

Implementasi *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Berdasarkan Filipi 2:1-11 Di SMA Bhakti Insani Bogor

Lini Widia Astrid Turege¹
liniastrid760@gmail.com

Elia Umbu Zasa²
Umbuzasaelia@gmail.com

Sri Rezeki³
Sriesrie937@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor¹²
Korespondensi penulis: liniastrid760@gmail.com

Abstract. *Project-Based Learning (PjBL) is an innovative learning model that emphasises active student involvement through the completion of real-life projects that are relevant to everyday life. This model is believed to be able to integrate cognitive, affective, and psychomotor aspects, thereby making learning more meaningful and improving students' collaborative skills. Previous studies have confirmed the effectiveness of PjBL, including in improving collaboration skills, communication, critical thinking, and student motivation. In the context of Christian education, the values of cooperation, humility, and unity taught by the Apostle Paul in Philippians 2:1–11 have strong relevance to the principles of PjBL. Unity of mind, humility, and mutual responsibility form an important foundation for building healthy group cooperation. However, the reality at Bhakti Insani High School shows that the implementation of PjBL has not been optimal. Students still exhibit passive attitudes, lack focus, and minimal cooperation with both teachers and peers. Therefore, this study was conducted to further examine the implementation of PjBL integrated with biblical values in enhancing student cooperation. The study employed a quantitative approach using observation, questionnaires, and interviews with 80 respondents. The analysis results show a significant influence of PjBL on improving student cooperation, with a correlation of 0.940 and a contribution of 94%. These findings confirm that PjBL can be an effective strategy in improving student cooperation when implemented in line with Christian values. Thus, PjBL not only trains academic and collaborative skills but also shapes students' character based on love, humility, and togetherness.*

Keywords: *Project-Based Learning, cooperation, Christian Education, Philippians 2:1–11, student collaboration*

Abstrak. Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengerjaan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini diyakini mampu memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna sekaligus meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan efektivitas PjBL, antara lain dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, serta motivasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan Kristen, nilai-nilai kerja sama, kerendahan hati, dan kebersamaan yang diajarkan Rasul Paulus dalam Filipi 2:1–11 memiliki relevansi kuat dengan prinsip PjBL. Nilai sehat seperti rendah hati, dan menanggung bersama menjadi fondasi penting dalam membangun kerja sama kelompok yang sehat. Namun, realitas di SMA Bhakti Insani menunjukkan bahwa implementasi PjBL belum optimal. Siswa masih menunjukkan sikap pasif, kurang fokus, serta minim kerja sama baik dengan guru maupun teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih jauh implementasi PjBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Alkitabiah dalam meningkatkan kerja sama siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik observasi, kuesioner, dan wawancara terhadap 80 responden. Hasil analisis menunjukkan

Received: Juli 08, 2025; Accepted: August 28, 2025; Published: August 28, 2025

* Lini Widia Astrid Turege, liniastrid760@gmail.com

adanya pengaruh signifikan PjBL terhadap peningkatan kerja sama siswa, dengan korelasi sebesar 0,940 dan kontribusi pengaruh mencapai 94%. Temuan ini menegaskan bahwa PjBL dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kerja sama siswa apabila dijalankan sejalan dengan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, PjBL tidak hanya melatih keterampilan akademik dan kolaborasi, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berlandaskan kasih, kerendahan hati, dan kebersamaan

Kata kunci: Project Based Learning, kerja sama, Pendidikan Kristen, Filipi 2:1–11, kolaborasi siswa

LATAR BELAKANG

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu, sehingga mereka tidak hanya memahami teori yang diajarkan tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam bentuk praktik nyata. Dengan demikian, PjBL memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna serta meningkatkan keterampilan kolaboratif antar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas penerapan PjBL dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Surjono (2020) mengungkapkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa serta memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata. Senada dengan itu, penelitian Yuliani dan Handayani (2021) menemukan bahwa penerapan PjBL mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama kelompok, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Rahmadani dan Mustadi (2019) juga menegaskan bahwa PjBL efektif dalam membangun sikap tanggung jawab, kemandirian, serta meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam penyelesaian proyek yang diberikan.

Dalam konteks pendidikan Kristen, nilai-nilai kerja sama, kerendahan hati, dan kebersamaan sejatinya memiliki landasan teologis yang kuat sebagaimana ditegaskan dalam Filipi 2:1-11. Rasul Paulus menekankan pentingnya sehati sepikir, saling merendahkan diri, dan mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek, karena setiap

siswa dituntut untuk bekerja sama, berkontribusi, dan menghargai peran orang lain dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Namun demikian, realitas yang terjadi di SMA Bhakti Insani menunjukkan bahwa implementasi PjBL belum sepenuhnya berjalan optimal. Siswa cenderung kurang sungguh-sungguh dalam belajar, kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan sikap pasif dan minim kerja sama, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan antara idealitas PjBL dan praktik yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana implementasi PjBL dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai alkitabiah dalam meningkatkan kerja sama siswa di SMA Bhakti Insani Bogor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguraikan metode Project Based Learning dalam meningkatkan kerja sama siswa berdasarkan Filipi 2:1-11; (2) menjelaskan manfaat yang akan diperoleh melalui penerapan PjBL; dan (3) memperlihatkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kerja sama siswa secara nyata.

KAJIAN TEORITIS

1. Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berfokus pada pemberian pengalaman belajar melalui pengerjaan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Model ini pertama kali banyak dikembangkan dan diterapkan di negara-negara maju, termasuk Amerika Serikat, sebagai respon terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi (Thomas, 2000; Bell, 2010).

Menurut Ahmad (2021), PjBL merupakan pembelajaran yang menekankan pada konteks nyata melalui kegiatan yang kompleks, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis secara bersamaan. Dalam PjBL, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan teori tersebut dalam kehidupan nyata, menghasilkan karya, dan meningkatkan keterampilan sosial. Penelitian oleh Hmelo-Silver (2004) menegaskan bahwa PjBL dapat

mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang mendalam karena siswa terlibat langsung dalam setiap tahap proses pembelajaran.

Selain itu, PjBL terbukti meningkatkan keterampilan kolaborasi antar siswa. Penelitian oleh Kokotsaki, Menzies, & Wiggins (2016) menemukan bahwa model ini mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama. Lebih jauh, implementasi PjBL juga dikaitkan dengan peningkatan motivasi belajar siswa karena mereka merasa memiliki kontrol lebih terhadap proses pembelajaran (Markham, 2011; Larmer, Mergendoller, & Boss, 2015).

2. Konsep Kerja Sama dalam Pendidikan

Kerja sama adalah salah satu keterampilan sosial yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Lise (2023) menyatakan bahwa kerja sama ditunjukkan dengan kemampuan menghargai pendapat orang lain dan berkontribusi bersama dalam penyelesaian tugas kelompok. Minhajul (2021) menambahkan bahwa kerja sama dapat menarik minat belajar siswa karena menciptakan suasana saling mendukung, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Dalam konteks pembelajaran, kerja sama mencakup sikap saling menghargai, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama (Johnson & Johnson, 2009). Studi oleh Slavin (2015) menekankan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar akademik sekaligus memperkuat keterampilan sosial siswa. Kerja sama yang baik juga memperkuat kohesi sosial di kelas dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif (Gillies, 2016).

3. Landasan Biblis Kerja Sama dalam Filipi 2:1–11

Nilai kerja sama dalam pendidikan Kristen memiliki dasar teologis yang kuat, salah satunya sebagaimana tertulis dalam Filipi 2:1–11. Rasul Paulus menekankan pentingnya hidup sehati sepikir, rendah hati, dan menanggung bersama. Ketiga nilai tersebut sangat relevan dengan implementasi PjBL, karena pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk:

1. **Sehati sepikir (Filipi 2:2):** hidup dalam kesatuan tujuan, kasih, dan semangat kolektif. Konsep ini relevan dengan prinsip PjBL yang mengedepankan kolaborasi dalam kelompok.

2. **Rendah hati (Filipi 2:3):** menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Nilai ini penting dalam kerja kelompok agar tidak ada dominasi individu.
3. **Menanggung bersama (Filipi 2:5–11):** berbagi tanggung jawab, meneladani sikap Kristus yang rela mengosongkan diri demi kepentingan orang lain.

Menurut Stott (2006), surat Paulus kepada jemaat Filipi menekankan bahwa kerendahan hati dan kebersamaan adalah fondasi persatuan dalam komunitas Kristen. Hal ini diperkuat oleh Merrill (2013) yang menyebut surat Filipi sebagai salah satu yang paling personal dan sarat dengan pesan kesetiaan serta solidaritas.

Lebih lanjut, Hoover (2018) menjelaskan bahwa konteks sosial budaya jemaat Filipi yang dipengaruhi oleh budaya Romawi menimbulkan tantangan dalam mempertahankan iman, sehingga nasihat Paulus tentang kerja sama, rendah hati, dan sehati sepikir menjadi relevan untuk menjaga keharmonisan.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai teologis ini dapat menjadi dasar untuk menanamkan kerja sama siswa melalui metode PjBL. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga karakter Kristiani yang berlandaskan kasih, kerendahan hati, dan kebersamaan.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih untuk menggunakan metode kuantitatif, karena dalam pra penelitian metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian penulis melakukan survei langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, menyebarkan angket atau kuesioner dan wawancara kepada orang atau populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono, "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tempat dimana peneliti selama enam bulan melakukan penelitian

adalah Jl. Batutulis No.5, RT.04/RW.05, Kec. Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat
Waktu Penelitian ini akan dilakukan antara bulan juli sampai dengan Desember 2024
selama 6 bulan atau satu semester.

1. Deskripsi Data Implementasi *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa berdasarkan Filipi 2:1-11

Variabel implementasi project based learning dalam meningkatkan kerja sama siswa berdasarkan Filipi 2:1-11 terdiri dari 30 (tiga puluh) butir pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang menggunakan skala linkert dengan nilai jawaban penilaian 1-5. Setiap butir pernyataan positif diberi nilai 5 untuk jawaban SS (sangat setuju); 4 untuk jawaban S (setuju); 3 untuk jawaban R (ragu-ragu); 2 untuk jawaban TS (tidak setuju) dan 1 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju). Sedang penilaian untuk butir pernyataan negatif adalah berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil pengumpulan data primer di lapangan dan diolah dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25* dan *Microsoft Office Excel* dihasilkan data deskriptif statistik sebagai berikut.

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Variabel Implementasi project Based Learning

Variabel Implementasi <i>project Based Learning</i> dalam meningkatkan kerja sama berdasarkan Filipi 2:1-11	
Kriteria	Nilai
Rata-rata (Mean)	226,28
Kemiringan (Standard Error)	111,716
Modus (Mode)	115
Simpangan Taksiran (Stand. Deviation)	999,217
Varian Sampel (Sample Variance)	93,068
Rentang (Range)	899
Median	115,00

Variabel Implementasi <i>project Based Learning</i> dalam meningkatkan kerja sama berdasarkan Filipi 2:1-11	
Nilai Terrendah (Minimum)	52
Nilai Tertinggi (Maximum)	9051
Jumlah (Sum)	18102
Banyaknya Responden (Count)	80
Tingkat Kepercayaan (Confidence Level(95,0%))	95,0%
Banyak Kelas	7
Panjang Kelas	13

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, implementasi project based learning 10 kriteria mulai dari mean sampai panjang kelas. Dari situ peneliti bisa mencari nilai distribusi frekuensi implementasi *project based learning* Berdasarkan Filipi 2:1-11.

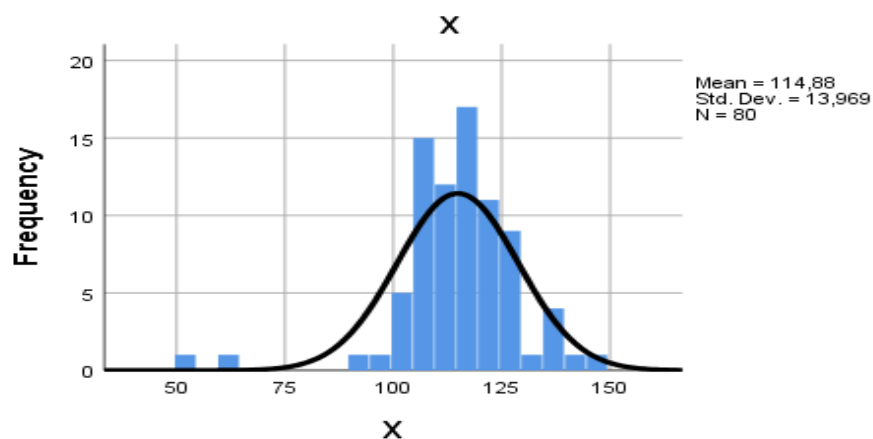
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Implementasi Project Based Learning Berdasarkan Filipi 2:1-11

Implementasi Project Based Learning Berdasarkan Filipi 2:1-11				
Kelas interval	Kelas interval	Nilai tengah	Frekuensi	Frekuensi relatif
1	52-64	116	2	3%
2	65-77	142	1	0%
3	78-90	168	1	0%
4	91-103	194	7	5%
5	104-116	220	36	24%
6	117-129	246	28	25%

7	130-1442	272	5	6%
Total			80	%63

Posisi dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi frekuensi berada pada kelas kelima sebanyak 36, sedangkan nilai terendah pada kelas kedua sebanyak 2 dan 3. Dengan demikian keadaan nilai frekuensi data menunjukkan suatu lengkung kurva dimana kelas kedua dan ketiga merupakan nilai terendah dan kelas kelima merupakan nilai tertinggi. Hal ini memberi arti bahwa responden terbanyak memiliki nilai pada posisi rata-rata, median dan modus sama-sama terletak pada kelas interval keenam. Dari tabel distribusi frekuensi maka terlihat bahwa data penelitian implementasi *project based learning* Berdasarkan Filipi 2:1 11 memiliki kecenderungan sebaran yang cenderung yaitu antara 104 sampai 116.

Gambar 4.2 Grafik Kelas Interval Implementasi *Project Based Learning*



Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa interval distribusi frekuensi variabel implementasi *project based learning* meningkatkan kerja sama siswa menggambarkan terdapatnya dampak variabel. Dampak yang dimiliki membuktikan bahwa adanya keterkaitan variabel.

Pembahasan

Berdasarkan analisis teoritik dapat dilihat bahwa pengaruh variabel bebas dengan terikat apabila dilihat dari analisis maka hubungan tersebut merupakan hubungan fungsional dimana meningkatkan kerja sama siswa terbentuk sebagai hasil dari bekerjanya variabel implementasi *project based learning* dalam meningkatkan kerja sama Berdasarkan Filipi 2:1-11. Pembahasan hasil penelitian implementasi *project based learning* Berdasarkan dalam meningkatkan kerja sama siswa Filipi 2:1-11 dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *project based learning* terhadap meningkatkan kerja sama siswa Berdasarkan Filipi 2:1-11 Pertama, berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap 80 responden dinyatakan valid, di mana ditemukan r hitung $> r$ tabel (r tabel $0,940 = 0,217$) baik variabel dengan butir pernyataan sebanyak 30 butir pernyataan.

Kedua, hasil reliabilitas dinyatakan reliabel dimana dari uji reliabilitas ditemukan nilai Cronbach's Alpha variable $X=0,899$ dan nilai Cronbach's Alpha $=0,840$, karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Jadi dapat disimpulkan bahwa butir butir pernyataan untuk variabel dinyatakan reliabel.

Ketiga, hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel meningkatkan kerja siswa sebesar $0,681$ dan pengaruh *project based learning* sebesar $0,681$, karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi pengaruh *project based learning* dalam meningkatkan kerja sama siswa berdistribusi normal.

Keempat, hasil uji linearitas dapat dilihat bahwa nilai sig berpengaruh

pada *project based learning* (X) dalam meningkatkan kerja sama siswa nilai sig deviation from linearity sebesar $0,007 < 0,05$, jadi H_0 ditolak, karena H_1 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak antara *project based learning* (X) dalam meningkatkan kerja sama siswa.

Kelima, adanya pengaruh *project based learning* dalam meningkatkan kerja sama siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi sebesar (R) $0,940$. Oleh sebab itu maka dinyatakan adanya korelasi antara pengaruh *project based learning* dalam meningkatkan

kerja siswa, karena nilai R sebesar 0,940 dari nilai > dari nilai R tabel 0,940. Nilai R Squera pada tabel uji korelasi adalah 94% maka dapat dikatakan variabel tersebut terikat atau saling berpengaruh dengan nilai 94%.

Berdasarkan hasil data analisis di atas dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian terdapat 80 responden siswa yang tercatat di SMA Bhakti Insani Bogor sebesar = 0,940 dengan nilai r hitung = 0,940 dan r tabel ($\alpha = 0,05$) = 0,217 yang berarti r hitung > r tabel (0,940 > 0,217) adanya bukti H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima berarti koefisien jalur adalah signifikan. Jadi, berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif pengaruh *project based learning* dalam meningkatkan kerja siswa berdasarkan Filipi 2:1-11.

Hasil penelitian yang selaras dengan teori yang ada yaitu pengaruh implementasi *project based learning* dalam meningkatkan kerja sama siswa Berdasarkan Filipi 2:1-11 . Menyatakan bahwa siswa akan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, sehingga siswa dilatih untuk berkolaborasi dan berbagi ide, dan menumbuhkan kreativitas dalam diri siswa dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, melakukan kerjasama dengan tim dan berfikir kreatif dapat memotivasi siswa untuk menghasilkan ide inovatif dan kreatif dalam meningkatkan kerja sama siswa di kelas terlihat dari produk yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian, peneliti telah mengamati dengan baik

implementasi *project based learning* dalam meningkatkan kerja sama siswa Berdasarkan Filipi 2:1-11 di SMA Bhakti Insani Bogor. Berdasarkan hasil temuan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran angket juga kajian pustaka, serta teori-teori maka semakin besar *implementasi project based learning* maka semakin tinggi kerja sama siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Project Based Learning (PjBL) berperan penting dalam meningkatkan kerja sama siswa. Pertama,

melalui sikap sehati sepikir, siswa mampu bekerja sama menyelesaikan tugas proyek yang diberikan guru. Kedua, sikap rendah hati mendorong siswa untuk saling membantu agar tugas dapat diselesaikan dengan baik. Ketiga, kebersamaan menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan penyelesaian proyek di kelas. Dengan demikian, penerapan PjBL yang dijalankan dengan sehati sepikir, rendah hati, dan kebersamaan mampu menumbuhkan sikap kerja sama di kalangan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, R. (2021). *Project Based Learning dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Hoover, R. W. (2018). *The Social World of Paul's Letters*. Grand Rapids: Eerdmans.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project Based Learning*. Alexandria: ASCD.
- Lise, A. (2023). *Kerja Sama dalam Pendidikan Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Markham, T. (2011). *Project Based Learning: Design and Coaching Guide*. California: Buck Institute for Education.
- Merrill, E. T. (2013). *The Letter to the Philippians*. Grand Rapids: Baker Academic.
- Minhajul, A. (2021). *Kolaborasi dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmadani, L., & Mustadi, A. (2019). Efektivitas project based learning terhadap tanggung jawab dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 110–121.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. *Education 3-13*, 43(1), 5–14.
- Stott, J. (2006). *The Message of Philippians*. Leicester: Inter-Varsity Press.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

- Wulandari, D., & Surjono, H. D. (2020). Pengaruh project based learning terhadap keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(2), 145–153.
- Yuliani, N., & Handayani, F. (2021). Penerapan project based learning untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 33–42.